

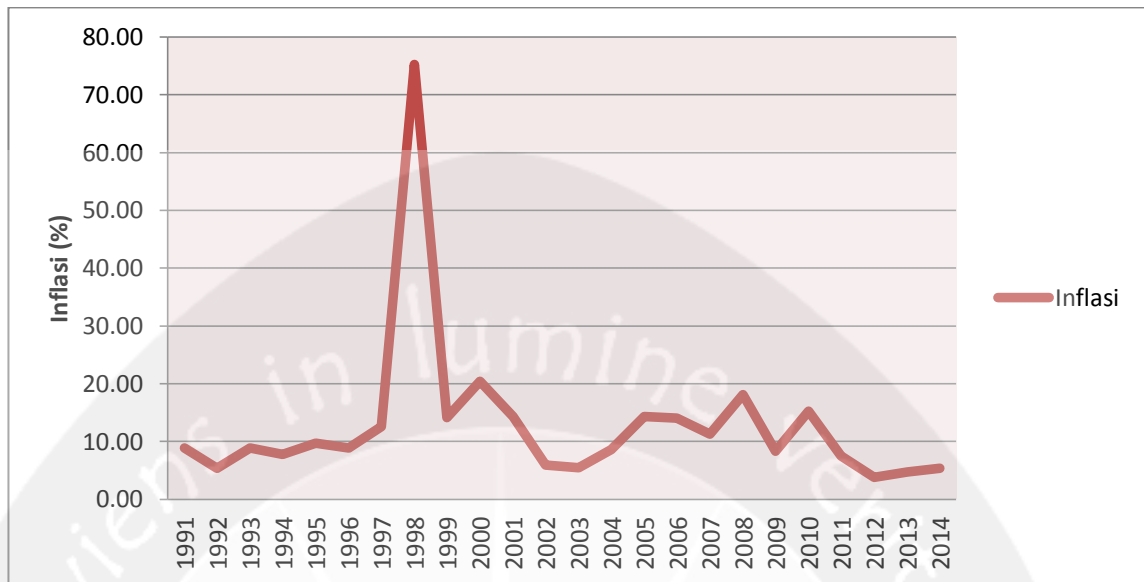
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian yang tidak bisa diabaikan, karena dapat mengakibatkan dampak yang sangat luas baik terhadap perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat. Bagi perekonomian, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan dan akan menurunkan gairah untuk menabung maupun berinvestasi, menghambat usaha dalam peningkatan ekspor, melambatnya pertumbuhan ekonomi, dan akan mengakibatkan bertambahnya tingkat pengangguran. Dilihat dari sisi kesejahtraannya, inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya pendapatan riil atau daya beli masyarakat terutama bagi pekerja-pekerja yang memiliki penghasilan tetap, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi masyarakat dan meningkatnya tingkat kemiskinan.

Pemerintah harus mencapai kebijakan yang telah direncanakan untuk menciptakan inflasi yang rendah, sehingga dapat mencegah dampak negatif yang ditimbulkan oleh inflasi. Tingkat inflasi mencerminkan kestabilan perekonomian suatu negara. Gambar 1.1 dibawah ini menunjukkan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia dengan rentang waktu 23 tahun, mulai tahun 1985 hingga tahun 2008.



Sumber: *World Bank* (2014)

Gambar 1.1.
Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 1985 - 2008

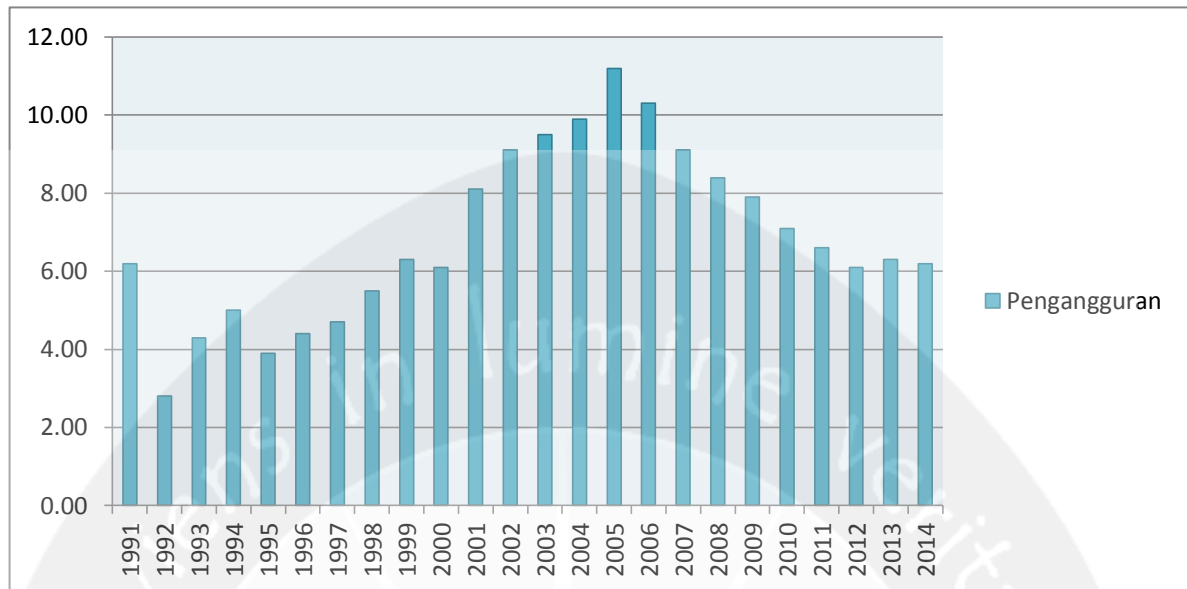
Rata-rata tingkat inflasi Indonesia sebelum krisis dari tahun 1985 -1996 relatif rendah yaitu sebesar 7,9 persen per tahun. Namun, ketika terjadi krisis, tahun 1998 tingkat inflasi mencapai 75,8 persen dan setelah tahun 1998 tingkat inflasi mencapai 10 persen. Tingkat inflasi yang rendah, kisaran 2 hingga 4 persen menunjukkan bahwa perekonomian dalam suatu negara tersebut baik, karena tingkat inflasi kisaran 2 hingga 4 persen termasuk tingkat inflasi yang rendah. Sedangkan tingkat inflasi kisaran 7 hingga 10 persen termasuk dalam tingkat inflasi yang tinggi. Namun ada Negara yang menghadapi tingkat inflasi yang lebih serius atau sangat tinggi, misalnya Indonesia pada tahun 1966 dengan tingkat inflasi 650 persen. Inflasi yang sangat tinggi tersebut disebut hiper inflasi (*hyperinflation*).

Selain masalah inflasi yang menjadi masalah jangka pendek dalam perekonomian, tujuan pembangunan dalam sebuah negara sebenarnya adalah

untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, maka pada dasarnya pengangguran merupakan salah satu masalah utama yang selalu dihadapi oleh setiap negara.

Pengangguran terjadi karena tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta kurangnya penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Kondisi pengangguran yang tinggi mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan dan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kriminalitas yang akan menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

Tingginya tingkat pengangguran di suatu negara memperlihatkan bahwa kesejahteraan masyarakat pada negara tersebut sangat rendah, begitu juga sebaliknya ketika tingkat pengangguran di Indonesia rendah, itu artinya kesejahteraan masyarakat pada negara tersebut sangat tinggi. Gambar 1.2 berikut menunjukkan tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.



Sumber: *World Bank* (2014)

Gambar 1.2.
Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1985 – 2008

Tingkat pengangguran di Indonesia rata-rata sebelum krisis tahun 1985 - 1996 adalah 3,3 persen kemudian selama pasca krisis tahun 1997-2008 tingkat pengangguran naik menjadi 8,09 persen. Jadi, antara periode sebelum dan sesudah krisis 1997 telah terjadi perubahan rata-rata tingkat pengangguran yang sangat tinggi.

Dalam suatu perekonomian, inflasi dan pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian dalam suatu Negara maupun suatu daerah, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Jadi, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dan menggambarkan perekonomian suatu Negara atau wilayah tersebut dapat berkembang dengan baik.

Tujuan utama dari ekonomi pembangunan sebenarnya adalah untuk kesejahteraan rakyat, maka masalah pengangguran yang cukup tinggi bukanlah kondisi yang diinginkan oleh suatu negara. Inflasi dan pengangguran merupakan dua masalah ekonomi yang dihadapi oleh semua negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Jika inflasi dan pengangguran tidak dapat dikendalikan maka kedua masalah ekonomi tersebut akan memberikan dampak negatif dalam sektor ekonomi, sosial, politik serta lingkungan dan budaya. Dalam teori kurva Phillips, pengangguran yang tinggi cenderung akan mengurangi inflasi. Namun fenomena yang terjadi di Indonesia adalah ketika tingkat pengangguran tinggi, tingkat inflasi juga tetap tinggi.

Di dalam kurva Phillips dinyatakan bahwa inflasi yang rendah seringkali dibarengi dengan pengangguran yang tinggi, begitu juga sebaliknya jika pengangguran yang rendah dapat dicapai dengan inflasi yang lebih tinggi. Pada gambar 1.3 memperlihatkan bahwa tingkat inflasi cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sedangkan jumlah pengangguran mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Namun pada tahun 2004 - 2005 menunjukkan bahwa tingkat inflasi mengalami kenaikan yang sangat tajam yang tidak dibarengi dengan jumlah pengangguran.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2006)

Gambar 1.3
Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia
Tahun 2001 – 2005

Salah satu penyebab utamanya adalah inflasi yang ditimbulkan oleh pengurangan subsidi BBM sehingga menaikkan harga-harga pada periode 2005, hal ini menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan menimbulkan dampak pada bertambahnya jumlah pengangguran. Daya beli masyarakat yang lemah juga berakibat pada lemahnya investasi, lemahnya investasi ini menyebabkan penurunan pendapatan dari pengusaha dan ditambah dengan pajak yang masih tinggi. Akibat yang muncul adalah investasi sukar untuk berkembang dan kesempatan kerja semakin kecil sehingga mengakibatkan pengangguran akan semakin tinggi. Disinilah pentingnya kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah inflasi, pengangguran dan kesempatan kerja. Kondisi yang terjadi sekarang ini adalah tingkat inflasi yang sudah mulai membaik, namun hal ini tidak didukung dengan penurunan pengangguran yang ada sehingga perekonomian tidak berjalan dengan baik.

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis keterkaitan antara inflasi dengan tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1991 – 2014 sehingga dapat diperoleh mekanisme kerja kedua variabel tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka penulis akan meneliti keterkaitan tingkat inflasi dan tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1991 – 2014.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari studi ini untuk mengetahui dan menganalisis keterkaitan tingkat inflasi dan tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1991 – 2014.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Pemerintah, digunakan sebagai salah satu bahan referensi dalam mengatur tingkat inflasi dan tingkat pengangguran di Indonesia. Selain itu dapat membantu pemerintah untuk mengetahui tingkat inflasi dan tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia.
2. Peneliti/Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengalaman dan wawasan peneliti serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama bangku kuliah khususnya tentang ekonomi moneter.

3. Penelitian Selanjutnya, sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, terutama tentang tingkat inflasi dan tingkat pengangguran.

1.5. Hipotesis

Dalam rangka menjawab tujuan penelitian, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Diduga inflasi dan pengangguran memiliki hubungan kausalitas di Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan menjelaskan konsep dan teori yang relevan terhadap permasalahan penelitian. Landasan teori yang akan dijelaskan mengenai ekonomi moneter yang berfokus pada hubungan tingkat inflasi dan tingkat pengangguran di Indonesia.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini akan menjelaskan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Pada bagian ini akan memuat hasil analisis yang telah dilakukan dalam diskusi ekonomi yang akan menjelaskan dan mengartikan hasil analisis data secara ekonomi.

BAB V: Penutup

Bagian ini akan memuat hasil kesimpulan dan saran berdasarkan analisis data dan pembahasan.

